

## **BERITA ACARA SIDANG LISAN TUGAS AKHIR**

Pada hari Selasa, 31 Agustus 2022 pukul 09.00 – 10.30 WIB telah dilaksanakan sidang lisan tugas akhir Program Studi Arsitektur yang dilaksanakan secara luring di Ruang Sidang FAD UPN “Veteran” Jawa Timur atas nama :

Nama : Aditama Alham Syah Herlambang

NPM : 18051010053

Judul : Museum Sejarah Mpu Sindok Berbasis Arsitektur Simbolik Di Kota Nganjuk

Dosen penguji terdiri dari :

Moderator : Heru Prasetyo Utomo, S.T., M.T.

Ketua Penguji/Penguji I : Fairuz Mutia, S.T., M.T.

Anggota Penguji/Penguji II : Adibah Nurul Yunisya, S.T., B.Be., M.ScNIP.

Notulen : Aurello Buka Muhammad

### **Sesi I (Penjelasan Rancang)**

Sidang dibuka oleh moderator sebagai awal acara. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi sidang oleh penyaji yang menjelaskan tentang hasil rancangan Tugas Akhir. Dalam pemaparan tersebut juga menjelaskan isi portofolio yang dilengkapi dengan gambar rancangan. Adapun gambar rancangan yang disajikan diantaranya adalah layout plan, site plan, denah, potongan bangunan, potongan site, tampak bangunan, tampak site, perspektif mata burung, perspektif mata manusia (sekuen), interior, detail arsitektur dan aksonometri. Seluruh materi tersebut dijelaskan dalam durasi waktu +/- 15 menit.

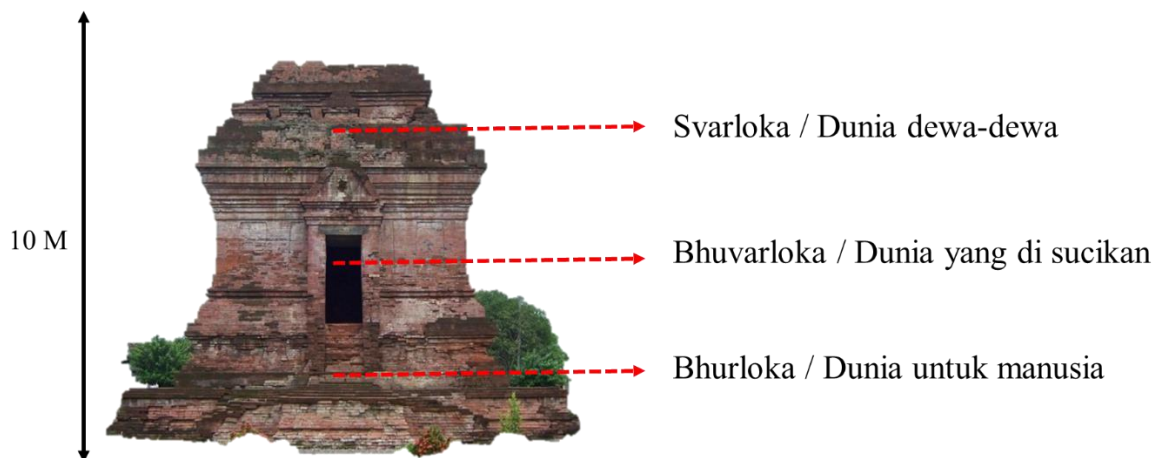
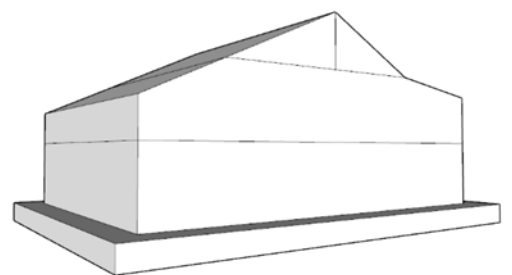
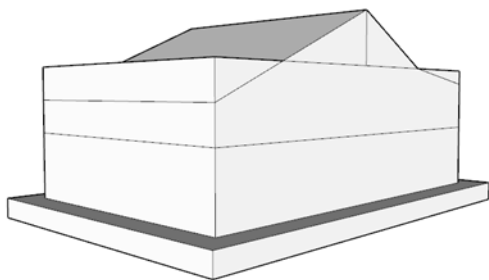
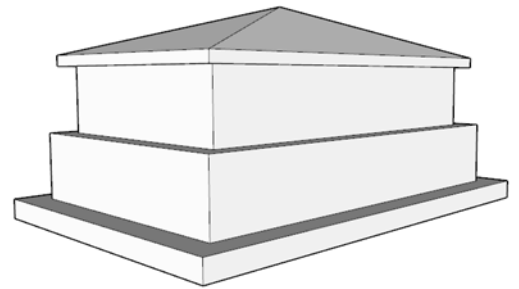
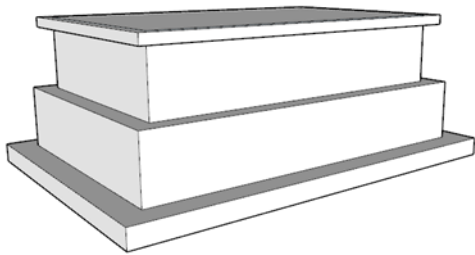
### **Sesi II (Tanya Jawab)**

Sesi penjelasan rancangan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, kesempatan pertama diberikan kepada Ibu Fairuz Mutia, S.T., M.T. selaku penguji pertama lalu selanjutnya Ibu Adibah Nurul Yunisya, S.T., B.Be., M.ScNIP. selaku penguji kedua. Dari hasil presentasi penulis pada sesi I, hal-hal yang dipertanyakan dalam tanya jawab adalah sebagai berikut :

**Pembimbing : Heru Prasetyo Utomo, S.T., M.T.**

**Penguji :** Proses transformasi Candi Ngetos kurang terlihat, perlu di kaji lebih dalam tipologi dan hasil penerapannya.

**Peserta :** Candi Ngetos sebenarnya hanya gambaran dari fasad museum. Saya menggambarkan candi ngetos sebagai 3 tingkatan yaitu Svarloka, Bhuvarko dan Bhurloka. Artinya saya juga merancang Museum Sejarah sebagai 3 tingkatan dimana setiap tingkatan mempunyai fungsi yang berbeda.



Pengaplikasian ke dalam bentuk rancang adalah sebagai berikut ;

1. Bhurloka / Dunia untuk manusia

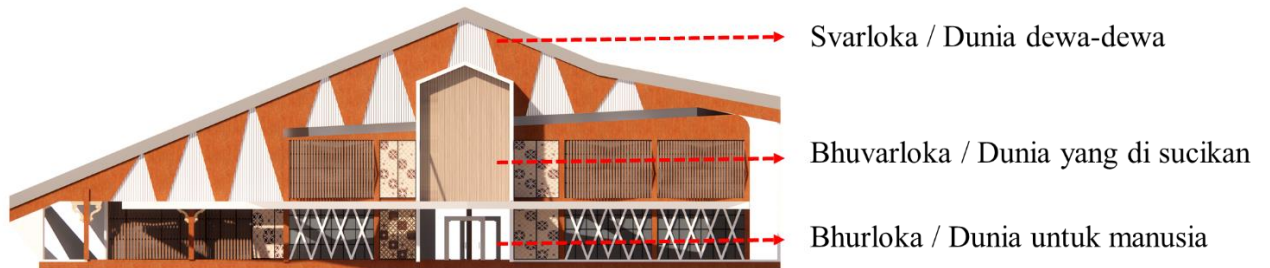
Tempat atau ruang yang dapat di akses oleh semua orang dengan tingkat aktivitas yang ramai serta berisi koleksi benda museum yang bersejarah.

2. Bhuvraloka / Dunia yang di sucikan

Tempat atau ruang yang tingkat aktivitas nya lebih rendah dari sebelumnya, lebih terbuka serta berisi koleksi benda museum yang sakral atau di jaga ketat oleh pengelola Museum.

3. Svarloka / Dunia dewa-dewa

Tidak boleh di akses dan tempatnya paling atas yang dapat di lihat ke indahnya.

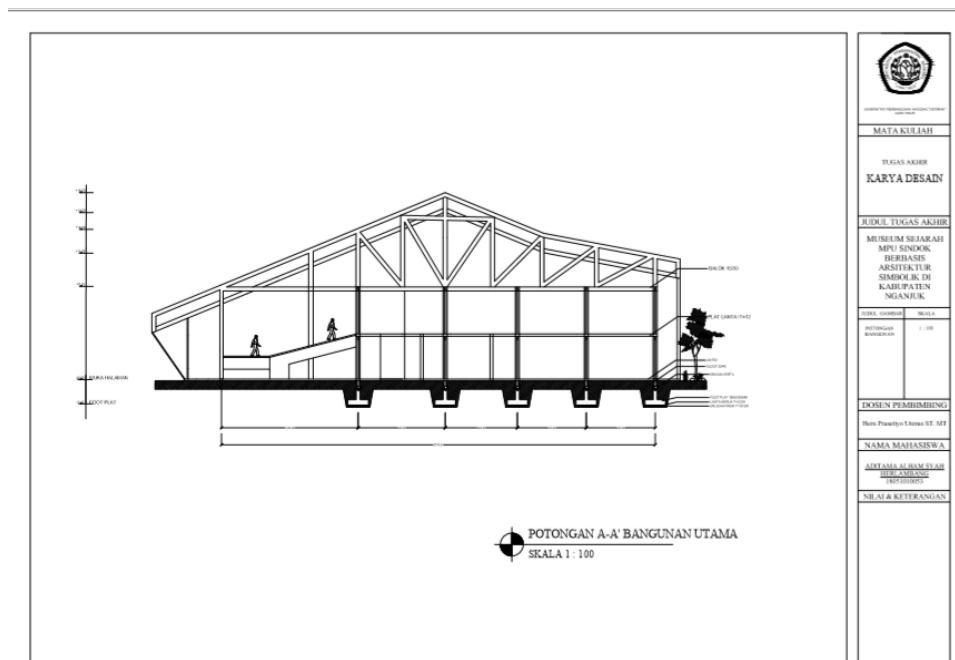


Penguji : Gambar potongan struktur atap, nama as kolom, nama ruang, balok, keterangan material.

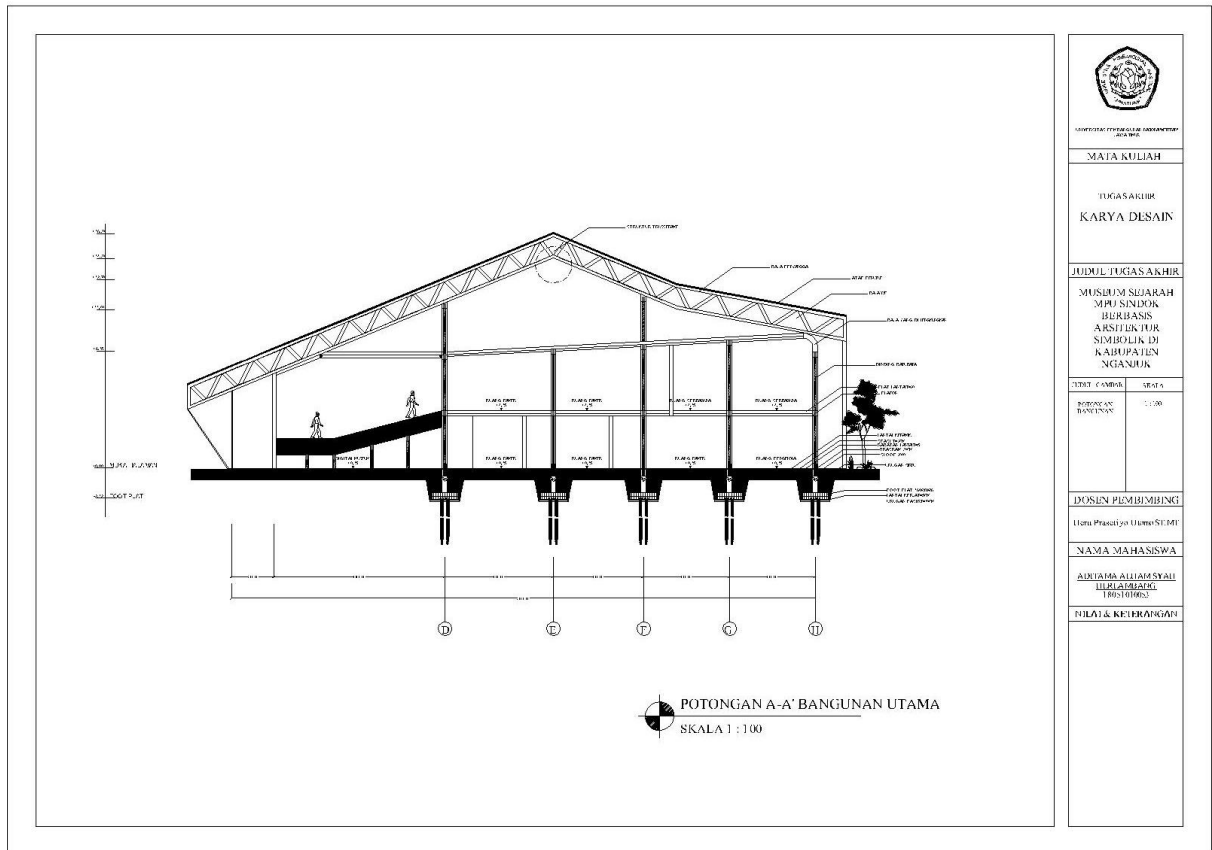
Peserta : Baik, Pak.

Penguji : Struktur atap bisa di ganti dengan Trust Frame, lengkapi nama material dan nama ruang.

Peserta : Ini adalah gambar potongan sebelumnya, dimana masih ada kesalahan di struktur atap, keterangan nama ruang, arsiran dan lain sebagainya.



Peserta : Hasil revisi menunjukkan seperti ini, dimana banyak perubahan seperti struktur atap menggunakan truss frame, balok atau beton pada atap di ganti dengan baja wf karena lebih murah, penamaan material dan ruang, penambahan nama kolom, plat lantai serta plafon.



MATA KULIAH	
TUGAS AKHIR KARYA DESAIN	
JUDUL TUGAS AKHIR	
MUSEUM SEJARAH MPU SINDOK BERBASIS ARSITEKTUR SIMBOLIK DI KABUPATEN NGANDUK	
TITIK CANDA	SEMAS
BENTUKAN BENTUKAN	1 : 100
Dosen Pembimbing	
Utomo Prasetyo Utomo S.T.M.T.	
Nama Mahasiswa	
Aldiyana Alliansyah 1805101002	
Nilai & Keterangan	

Surabaya, 16 September 2022

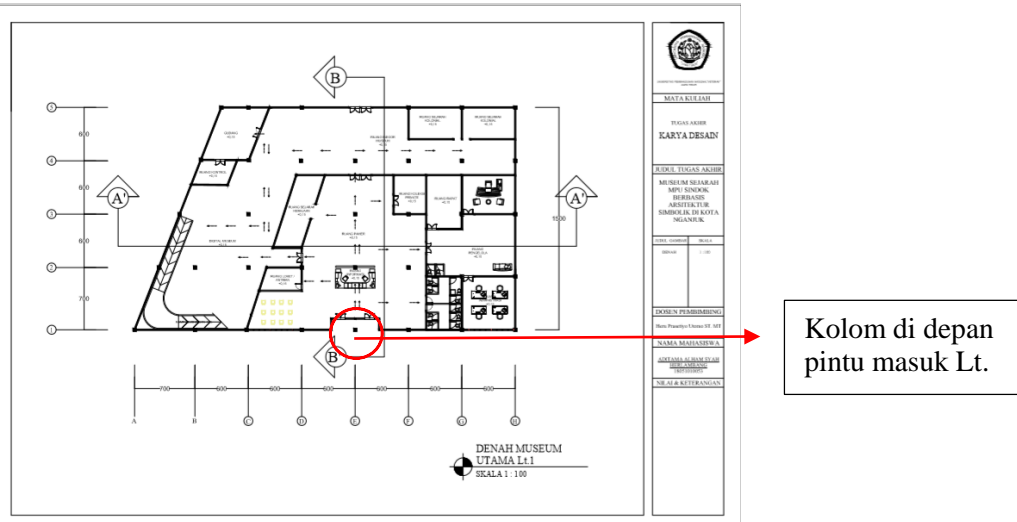
**Pembimbing**

**Heru Prasetyo Utomo, S.T., M.T.**  
**NIP. 19871117 202203 1 00 2**

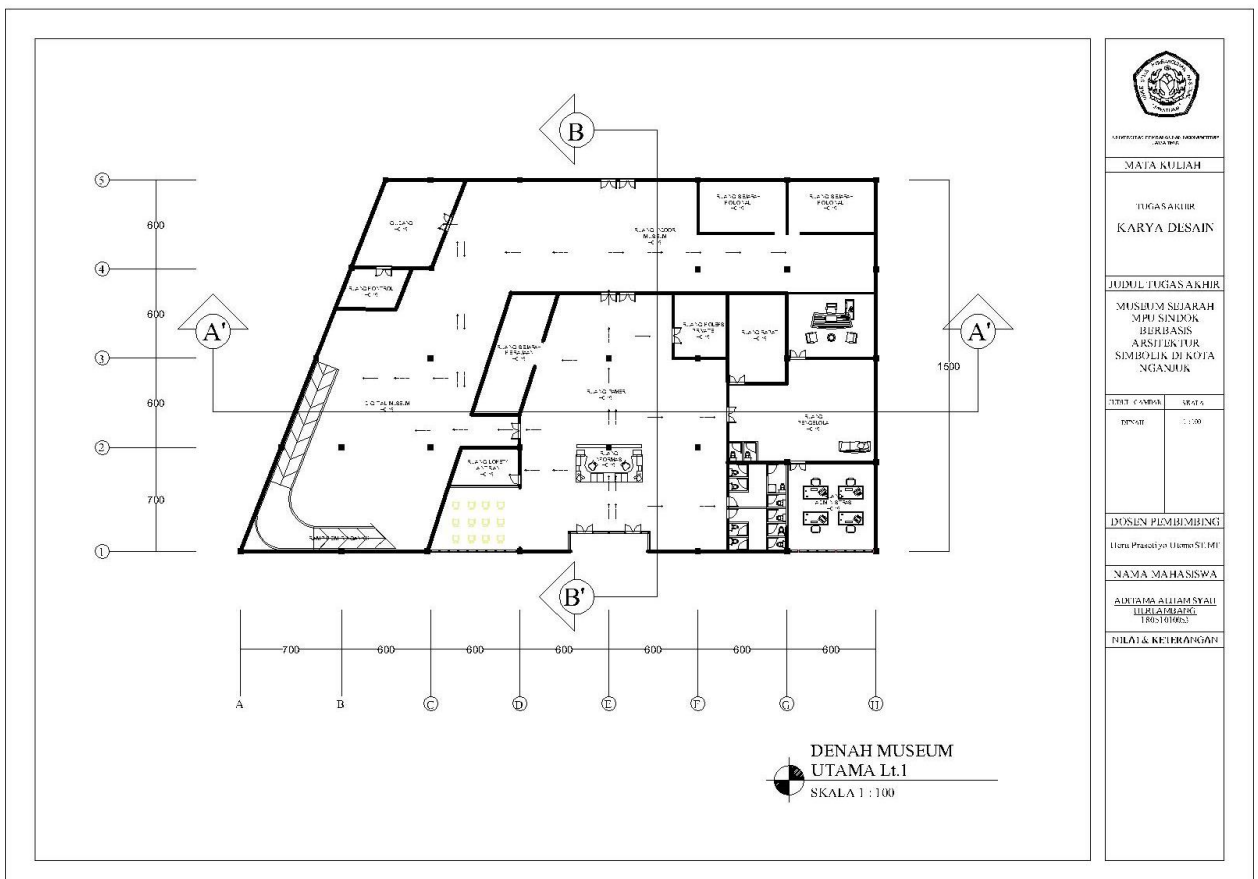
**Penguji I : Fairuz Mutia, S.T., M.T.**

Penguji : Ada kolom di depan pintu Lt. 1

Peserta : Betul, Bu. Ada kesalahan waktu merancang atau kurang fokus.

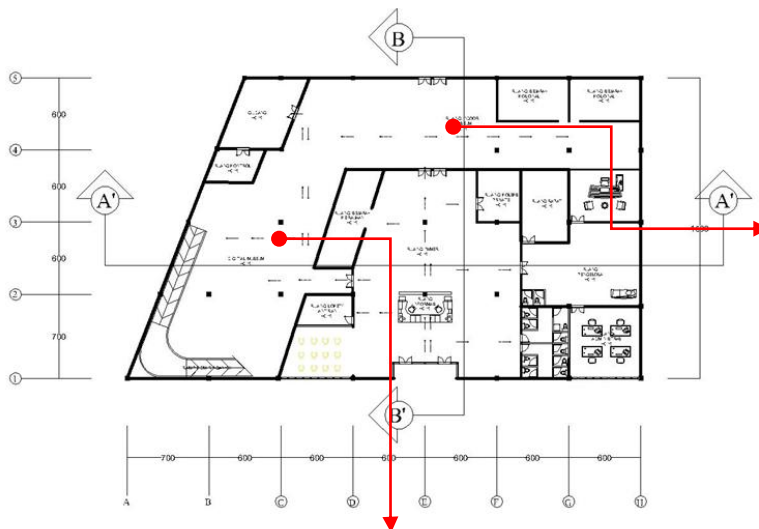


Peserta : Kolom di depan pintu masuk arah lobby sudah di hilangkan sehingga sirkulasi pengunjung dan pengelola ketika masuk ke dalam ruang tidak terganggu.



Penguji : Pertimbangkan perabot jika dinding agak miring di dalam ruang.

Peserta : Perabot pada Museum sudah di pertimbangkan dan di sesuaikan. Untuk sudut ruangan yang miring akan di beri perabot yang berukuran kecil atau standart seperti tampilan digital museum dimana perabotnya nempel dengan dinding agar tidak mengganggu sirkulasi dan aktivitas di dalam ruang.



Penguji : Mengapa metafora di joglo tidak menjadi tentang Mpu Sindok ?

Peserta : Mpu Sindok merupakan penamaan saja pada Museum. Jadi tidak semua berhubungan dengan Mpu Sindok. Yang ingin saya tonjolkan adalah bagaimana semua

peninggalan bersejarah Kabupaten Nganjuk terekspos dalam Museum ini. Dengan itu saya mencoba memadukan beberapa peninggalan bersejarah ke dalam bentuk Museum, salah satunya adalah joglo.



Massa ini merupakan penerapan dalam bentuk joglo. Selain itu susunan massanya juga mengambil dari susunan batu Tembarak peninggalan kerajaan Medang Kamulan yang dipimpin oleh Mpu Sindok.

Surabaya, 16 September 2022

**Penguji I**

**Fairuz Mutia, S.T., M.T.**  
**NIP. 19910804 201903 2019**

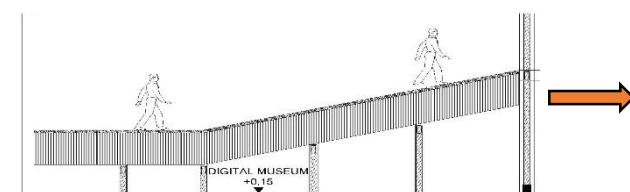
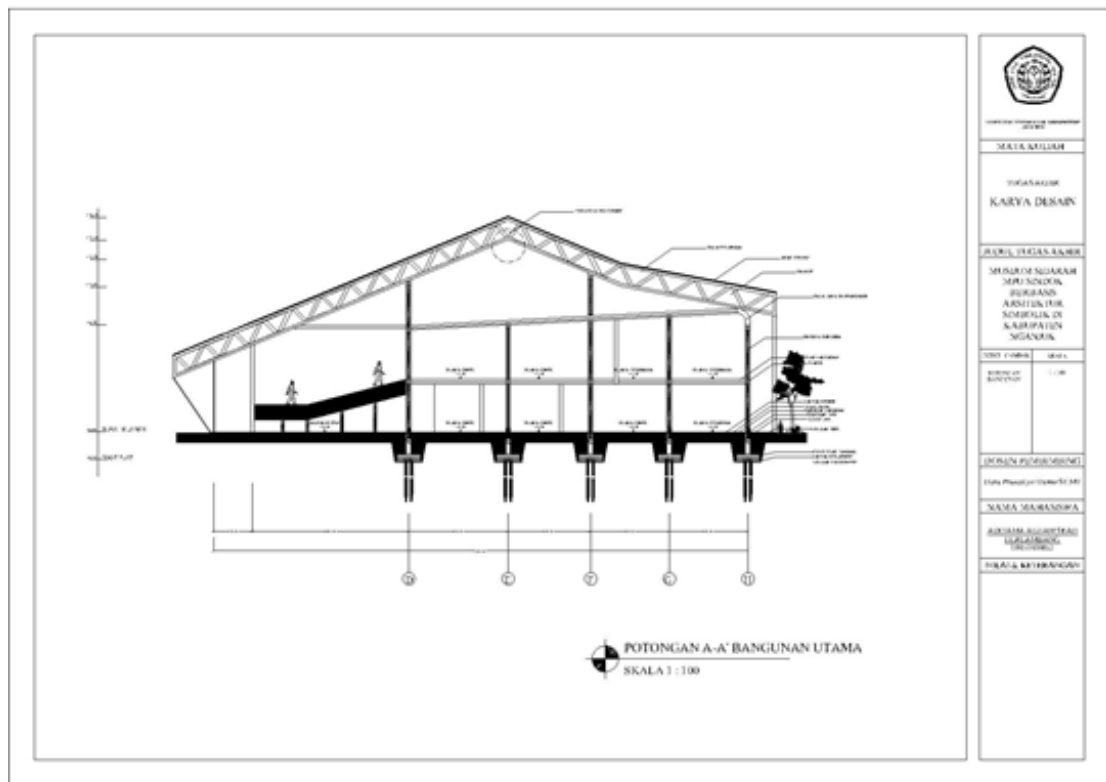
**Penguji II : Adibah Nurul Yunisya, S.T., B.Be., M.ScNIP.**

Penguji : Mahasiswa perlu memperbaiki gambar kerja agar di gambarkan sebagaimana mestinya

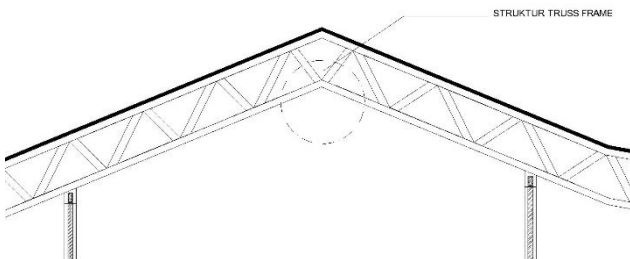
Peserta : Baik, Bu.

Daftar perbaikan :

1. Potongan

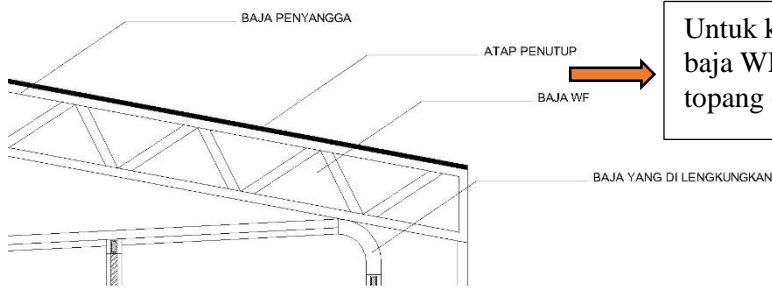


Perubahan ramp terletak pada kolom penyangga. Dimana sebelumnya full beton, sekarang untuk penyangga di buat kolom agar pengeluaran dana dan material tidak terlalu banyak.

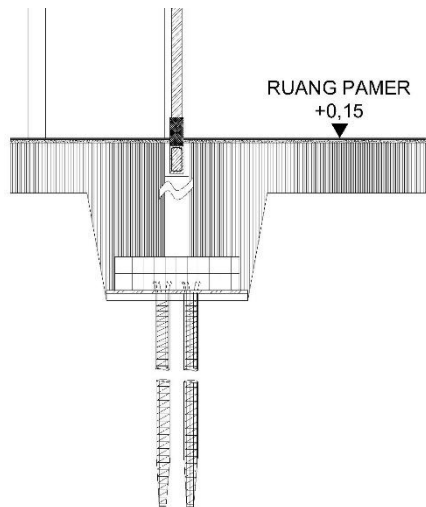


Untuk struktur atap menggunakan truss frame. Penggunaan struktur jenis ini menghemat bahan serta strukturnya ringan dan dapat bertahan lama.



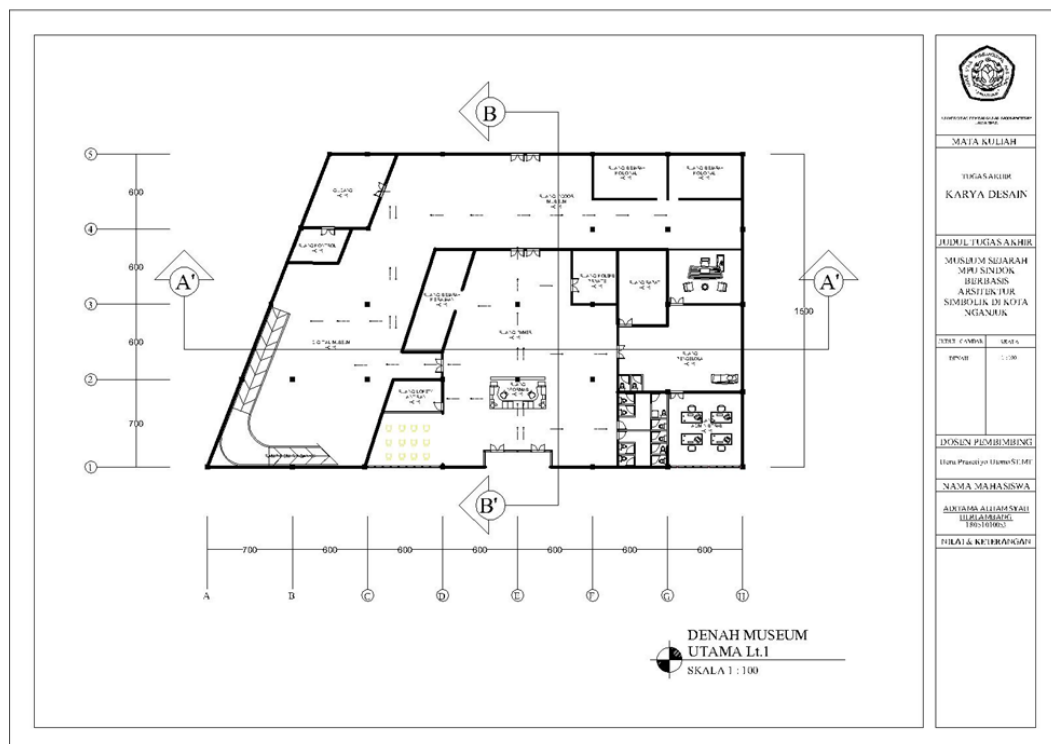


Untuk kolom yang melengkung menggunakan baja WF yang di modif melengkung serta di topang dengan kolom.



Arsiran atau hatch tanah sudah di benahi serta penambahan bentuk pondasi yang seperti cakar ayam.

2. Denah



Penguji : Tatanan fasad tidak menunjukkan komposisi yang seimbang.

Peserta : Dari awal sebenarnya saya ingin menjadikan Museum yang dapat menampung semua sejarah di Kabupaten Nganjuk. Jadi tidak hanya seperti peninggalan Mpu Sindok atau Candi

Ngetos. Maka dalam tatanan massa terbentuk beberapa komposisi seperti bentuk Gunung, Joglo, ornament batik, ornament peninggalan kerajaan Medang Kamulan dan lain sebagainya.

Di lihat dari sudut pandang bentuk fasad



Keterangan :

1. Betek/seni anyaman

Betek sering di gunakan di tempat wisata kota Nganjuk. Biasanya penggunaan betek ini di karenakan tidak mengeluarkan biaya banyak serta masyarakat Nganjuk yang masih terdapat banyak pengrajin betek.

2. Betek/seni anyaman

Betek yang ini di buat agak berbeda. Betek berbentuk agak melengkung atau bergelombang dan berwarna coklat yang mengingatkan pada peristiwa tanah longsor pada 14 Februari 2021.

3. Motif Gunung Willis

Pemberian atap merupakan konsep dari Gunung Willis. Area tapak yang mendukung view pegunungan maka saya jadikan ke dalam bentuk rancangan atap. Terdapat pola bentuk gunung yang berirama pada atap.

#### 4. Gambaran dari Prasasti Anjuk Ladang



Area pintu masuk lobby di buat atau di gambarkan seperti Prasasti Anjuk Ladang. Prasasti ini adalah prasasti tertua dan terbesar yang ada di kota Nganjuk. Bentuk Prasasti di metaforakan ke dalam bentuk karena seperti menyambut kedatangan dan meninggalkan kesan yang baik.

#### 5. Batik khas Nganjuk

Pada bagian roaster saya menambahkan unsur batik ke dalam bangunan. Di Nganjuk ada salah satu daerah dimana daerah tersebut pengrajin batik. Batik ini bermotif seperti gambaran bunga atau tugu Jayastamba.

Surabaya, 16 September 2022

**Penguji II**

**Adibah Nurul Yunisya, S.T., B.Be., M.ScNIP.**  
**NPT. 172 198906 0302 3**